

## Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika

Orin Asdarina<sup>1\*)</sup>, Nurvi Arwinda<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> STKIP Muhammadiyah, Aceh Barat Daya  
<sup>\*)</sup> [orin.asdarina@gmail.com](mailto:orin.asdarina@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu proses terencana dengan tujuan untuk memupuk dan menumbuhkembangkan tatanan nilai karakter pada siswa. Lebih jauh, pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan juga berpengaruh positif terhadap hasil pendidikan, sehingga pada akhirnya pendidikan karakter ini dapat meningkatkan prestasi siswa dengan dibarengi karakter yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang proses dan hasil dari pendidikan karakter di SMP N 1 Blangpidie, kelas VIII-A. Teknik penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kasus dengan instrumen penelitian berupa dokumen observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan karakter yang terjadi di lingkungan sekolah diantaranya adalah dengan memberikan teladan, teguran, dan nasihat. Adapun permasalahan terbesar guru dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pendekatan secara individu agar dapat memahami siswa dan pemasalahannya lebih baik, sehingga dapat ditemukan solusi terbaiknya.

**Kata Kunci** :lingkaran, pembelajaranmatematika, pendidikankarakter.

### Abstract

Character education is a planned process with the aim of fostering and developing character values in students. Furthermore, character education is expected to improve the quality of the learning process and also have a positive effect on educational outcomes, so that in the end this character education can improve student achievement accompanied by good character. The purpose of this research is to provide an overview of the process and results of character education in SMP N 1 Blangpidie, class VIII-A. This research technique uses qualitative methods based on case studies with research instruments in the form of observation documents, interviews and questionnaires. The results of this study indicate that the character development process that occurs in the school environment includes providing examples, reprimands, and advice. The biggest problem for teachers in developing student character in schools is the different backgrounds of students. Therefore, the solution taken by teachers to overcome these problems is to approach individually so that they can understand students and their problems better, so that the best solutions can be found.

**Keywords**: charactereducation, circle, mathematicslearning.

### Pendahuluan

Salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, adapun proses pendidikan sejatinya dilakukan sepanjang hayat, yaitu dari lahir sampai manusia meninggal. Pendidikan dapat berlangsung dimanapun, baik dirumah, disekolah, dan dilingkungan. Perkembangan zaman saat ini yang berubah begitu cepat dengan ditandai

dengan revolusi industri 4.0 harus direspon baik oleh semua pihak. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu sarana utam dan terpenting untuk dapat menghadapi erta tersebut. Hal tersebut tertuang pada UUD No. 30 tahun 2003 pasal tentang Sisdiknas, yaitu:“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Isi UUD tersebut bermakna bahwa tujuan dari pendidikan nasional secara umum adalah siswa dapat mempunyai karakter yang religius, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai mental mandiri dan berjiwa demokratis. Tujuan pendidikan tersebut diimplementasikan pada seluruh penyelenggara pendidikan agar dapat menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan mengembangkan karakter siswa, tidak hanya befokus pada sisi keilmuan saja. Akibatnya, pemerintah beserta dengan lembaga pendidikan merancang berbagai program agar pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan dengan baik di tiap-tiap sekolah.

Dalam hubungan ini pendidikan karakter perlu diintegrasikan, diperdalam, diperluaskan,serta harus selaras dengan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik di kelas. Integrasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara memadukannya dengan kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler.

Pada tahun 2010, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan terkait rencana aksi nasional (RAN) pendidikan karakter dengan implementasi berupa mengembangkan sekolah-sekolah rintisan yang menanamkan 18 nilai karakter di seluruh Indonesia. Pemerintdah daerah (Pembda), lembaga swadaya masyarakat hingga masyarakat mendukung penuh kebijakan ini agar program ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat mewujudkan pendidikan karakter di seluruh sekolah di Indonesia.

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan bobroknya karakter di kalangan remaja di Indonesia menyebabkan banyak pihak melayangkan tuntutan agar pendidikan karakter dapat segera diterapkan pada penyelenggara pendidikan formal. Oleh karena itu, lembaga penyelenggara pendidikan seperti sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter ini dengan baik dan serius serta

dilakukan secara berkelanjutan.

Pada pelaksanaannya, banyak kendala yang dihadapi pada penerapan pendidikan karakter ini. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap makna pendidikan karakter sehingga mengakibatkan terjadi permasalahan terhadap penerapannya di kelas. Selain itu, saat ini masih banyak ditemukan sekolah yang hanya mengedepankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja pada pelaksanaan proses pembelajaran (Effendy, 2016).

Solusinya adalah dengan mengintegrasikan pendidikan pada pembelajaran matematika, karena pada hakikatnya pendidikan karakter tersebut dapat diintegrasikan pada setiap mata kuliah. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang umum dan menjadi dasar pemikiran modern serta merupakan ilmu yang mempelajari gagasan pikir manusia sehingga menarik apabila pembelajaran matematika dipadukan dengan pendidikan karakter. Lebih jauh, agar seseorang yang mempunyai keahlian teknologi dapat mengamalkan ilmunya dengan baik, tentu tidak cukup hanya dapat menguasai ilmu teknologinya saja (kognitif), namun harus juga mempunyai karakter yang baik agar ilmunya tidak disalahgunakan pada hal-hal yang tidak baik.

Matematika merupakan ilmu tentang cara berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif, inovatif dan kritis. Selain pemecahan masalah, matematika juga mengharuskan pembelajarannya menguasai konsep dan cara penyelesaian masalah (algoritma). Berdasarkan Soedjadi dalam Suyitno (2011) nilai yang terdapat pada matematika diantaranya; kesepakatan, kebebasan, konsisten, dan kemestaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika di SMP N 1 Blangpidie kelas VIII-A.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Proses pembelajaran matematika dilaksanakan apa adanya (natural setting) sesuai dengan kondisi yang ada. Hasil penelitian ini berupa deskriptif tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Blangpidie dengan alasan sebagai berikut:

- a. Proses pemberjaran menggunakan pendidikan karakter telah berjalan di SMPN 1 Blangpidie, namun pelaksanaannya belum optimal.
- b. Banyak data yang dapat diperoleh oleh peneliti terkait pendidikan karakter di SMP N 1 Blangpidie.
- c. Sebelumnya belum ada yang penelitian tentang penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika di SMP N 1 Blangpidie.

Penelitian ini menggunakan subjek guru matematika SMP N 1 Blangpidie kelas VIII-A dengan alasan bahwa akan banyak data dan informasi yang diperoleh mengenai penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika. Informasi tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pengajaran implementasi pendidikan karakter yang dimaksudkan tersebut.

Adapun teknik penelitian untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Teknik observasi pada penelitian ini berbentuk partisipatif yang pasif dengan cara mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter. Peneliti disini bertindak hanya sebagai observer tidak ikut berperan pada proses pembelajaran sehingga tugas peneliti hanya mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Porses observasi dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang aktivitas guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran matematika.

### **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam terkait penerapan pendidikan karakter yang meliputi proses, tantangan, dan hambatan yang dihadapi oleh guru matematika.

### **3. Metode dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kecenderungan suatu masalah. Pada pelaksanaannya, peneliti akan mengamati dan mencatat semua kejadian-kejadian yang dianggap penting ketika proses pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan karakter. Adapun hasil pengamatannya disimpan dalam bentuk video dan penyimpanan suara (*sound recording*).

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian dilaksanakan yaitu dimulai pada perencanaan, pada saat pengamatan, serta setelah selesai pengamatan. Fokus analisis dilakukan pada saat proses pengamatan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data (reduksi, penajian, dan penarikan kesimpulan) (Miles & Huberman dalam Sugiyono (2014)).

**a. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan berdasarkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah disusun. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat menemukan pola sehingga dapat memahami makna data yang telah diperoleh tersebut. Data yang direduksi diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

**b. Penyajian Data**

Data yang disajikan merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan keputusan untuk pengambilan tindakan.

Peneliti pada tahapan ini menampilkan seluruh data dan dicari hubungan dari data-data tersebut agar dapat dimaknai untuk dievaluasi. Penyajian data tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih mudah pada saat memaknai fenomena berdasarkan data yang telah diperoleh.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini terdiri dari pencarian makna dan pemberian penjelasan terhadap data yang diperoleh. Selanjutnya, disusun simpulan sementara dan masih mungkin berubah tergantung hasil analisa data selanjutnya. Proses ini yang disebut dengan verifikasi data. Namun, apabila kesimpulan pertama tadi dapat dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid serta reliabel (konsisten) pada saat dilakukan pengecekan lapangan, kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.

**d. Triangulasi Data**

Triangulasi merupakan salah satu teknik pengecekan validasi data dengan cara mengaitkan dengan data atau literatur dari luar agar terdapat pembandingan terhadap data tersebut. Metode yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan cara mengecek dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama.

## Hasil dan Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi khusus. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk karakter siswa selain kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi pembelajaran pendidikan karakter di sekolah disusun mengacu pada strategi pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah, pengembangan budaya di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler serta kegiatan sehari-hari siswa baik di rumah maupun di masyarakat.

Adapun tujuan implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Blangpidie berdasarkan informasi dari guru matematika adalah sebagai berikut:

P: “Menurut ibu, apa yang menjadi tujuan secara umum dari pelaksanaan pendidikan karakter?”

GM: “Untuk membentuk karakter siswa yang cerdas, disiplin dan berkhak mulia”.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 blangpidie dilakukan secara menyeluruh baik pada proses pembelajaran di kelas, di luar kelas, maupun pada kegiatan pengayaan seperti ekstrakurikuler, penyuluhan, maupun pada pelaksanaan upacara bendera. Strategi penerapan pembelajaran pendidikan karakter di SMPN 1 Blangpidie dilakukan menggunakan metode kooperatif.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

P : “Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran?”

GM : “Dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa”.

P : “Contoh teladan baik yang bagaimana ibu berikan?”

GM : "Dengan mengenal siswa itu lebih dalam, memberi perlakuan kepada siswa secara wajar dan adil, dan bisa menjadi teman untuk siswa supaya siswa tidak merasa sungkan dan malu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang diamati maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di SMPN 1 Blangpidie dilaksanakan dalam bentuk;

1. Proses pembelajaran yang berarti bahwa pendidikan karakter secara terpadu diberikan dalam pembelajaran di kelas.

2. Manajemen sekolah, yaitu pengelolaan pendidikan karakter secara terpadu direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode diskusi dan model *discovery learning*. Siswa mengamati guru dalam menjelaskan materi dan siswa mencatat apa yang disampaikan guru lalu guru mengajukan pertanyaan tentang materi apa yang belum dipahami lalu siswa mengumpulkan informasi yang telah dipelajari dan menghubungkan keterkaitan materi yang sudah diamati dan terakhir mencoba untuk menyimpulkan hasil dari yang telah dipelajari.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran matematika adalah dengan memberi teladan dan kegiatan spontan. Berikut akan dibahas bagaimana upaya mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran:

### **1. Karakter Demokratis**

Dari dua kali pertemuan di kelas guru mengembangkan karakter demokratis dengan berbagai cara. Berikut beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter demokratis pada materi lingkaran.

- a. Mengajak semua siswa agar bekerjasama dalam kelompok

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan membagikan tugas masing-masing siswa dalam mengerjakan latihan, supaya siswa tidak ada yang tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengajak siswa untuk bekerjasama.

- b. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih ada siswa yang salah dalam mengerjakan latihan guru akan memberi penjelasan langsung di meja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi perhatian yang sama kepada semua siswa.

- c. Memberi kesempatan kepada siswa lain yang memiliki pendapat yang berbeda

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan, selain membebaskan siswa mengajukan diri menjawab pertanyaan guru juga memilih siswa untuk

menjawab pertanyaannya kemudian memberi kesempatan kepada siswa lainnya jika ada pendapat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk berbeda pendapat.

d. Memberikan motivasi agar siswa menghargai pendapat teman

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan melakukan penilaian dalam hasil tugas siswa, dimana siswa sendiri akan melakukan penilaian terhadap hasil tugas dari teman-teman lainnya seperti memberi saran kepada temannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi motivasi agar siswa menghargai pendapat teman.

e. Menghargai pendapat siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan tidak serta merta menyalahkan siswa dalam berpendapat, saat siswa mengajukan diri dalam mempresentasikan hasil tugasnyadidepan, guru mempersilahkan siswa yang ingin tampil di depan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru menghargai pendapat siswanya.

## **2. Karakter Rasa Ingin Tahu**

Dari dua kali pertemuan dikelas, guru mengembangkan rasa ingin tahu dengan berbagai cara. Berikut beberapa upaya yang dilakukan gurudalam mengembangkan rasa ingin tahu pada materi lingkaran.

a. Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu meminta siswa untuk bertanya saat guru selesai menjelaskan materi, kesempatan yang diberikan ini tidak hanya diakhir guru menjelaskan materi tetapi juga saat siswa kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan guru membebaskan siswa untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa selain itu juga akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar karena kadang-kadang siswa yang menjawab pertanyaan dari guru merupakan siswa yang dipilih acak oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan memberi pertanyaan-pertanyaan.

c. Membimbing siswa agar dapat bertukar pikiran secara aktif



Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk bertanya kepada teman dan saling memberi pendapat dengan teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru membimbing siswa supaya siswa dapat bertukar pikiran secara aktif.

d. Mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan membimbing siswa supaya mereka mengeluarkan pendapat yang berbeda-beda dan cara dalam menyelesaikan suatu masalah pada saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka.

### 3. Karakter Tanggung jawab

Dari dua kali pertemuan di kelas, guru mengembangkan karakter tanggung jawab dengan berbagai cara. Berikut beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan tanggung jawab pada materi lingkaran.

a. Membiasakan siswa mengerjakan latihan yang diberikan

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sanksi. Hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan.

b. Membiasakan siswa untuk berani mempertanggungjawabkan pendapatnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa berani untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut membiasakan siswa untuk berani mempertanggungjawabkan pendapat.

c. Membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan menegur meminta semua siswa untuk memungut semua kotoran yang ada di bawah mejanya masing-masing lalu dibuang di tempat sampah sebelum pelajaran di mulai dan setelah pembelajaran, kemudian memberi nasehat kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan kelas. Hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Pada pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu

kendala yang paling menonjol adalah karena siswa mempunyai latar belakang berbeda sehingga setiap siswa tersebut unik, mereka mempunyai sifat yang berbeda, berbeda pembawaannya, mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda serta berbagai faktor lainnya. Hal tersebut terdapat pada hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

P:“Apakah hambatan yang muncul ketika menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika?”

GM:“Guru sulit mengatasi berbagai macam karakter siswa dengan berbagai macam latar belakang siswa, tentu tidak mudah membentuknya.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kendala utama guru pada saat menerapkan pendidikan karakter adalah karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan permasalahan tersebut, pada prosesnya guru melakukan beberapa strategi sebagai solusi, salah satunya dengan melakukan pendekatan secara personal pada setiap siswa. Dengan cara tersebut, guru dapat lebih menerapkan pendidikan karakter dengan lebih optimal.

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengembangkan tiga nilai karakter pada materi lingkaran diantaranya:
  - a. **Nilai demokratis.** Nilai tersebut dilakukan dengan cara melakukan metode pembelajaran berkelompok, sehingga setiap siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya pada kelompok mereka ataupun lintas kelompok. Memberikan kesempatan dan perhatian yang sama pada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan umpan balik dan atau arahan terhadap kinerja siswa.
  - b. **Nilai rasa ingin tahu.** Nilai ini berkaitan dengan kesempatan yang diberikan guru pada siswa untuk berdiskusi di kelas dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun dan menumbuhkembangkan proses pembelajaran di kelas, sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.
  - c. **Nilai tanggungjawab.** Implementasi nilai ini adalah dengan cara memberikan tanggung jawab pada siswa seperti mengerjakan latihan, memberikan umpan balik terkait dengan pendapat siswa agar siswa dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya, serta tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan kelas.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran adalah karena setiap siswa mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda-beda.
3. Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala perbedaan latar belakang dan karakter adalah dengan cara melakukan pendekatan secara personal pada setiap siswa.

### Referensi

- Daryanto dan Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Gava Medis
- Djamarah, SB.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, ArnasariMerdekawati. 2012. *Analisis implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika (studi kasus di kelas viie smp negeri 2 kota bima)*. Diss. UNS (Sebelas Maret University).
- Munawaroh, M., Kusmayadi, T. A., &Usodo, B. 2015. Studi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Pada Kelas Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (Cibi) SMP Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(2).
- SriNarwanti. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Sriyanto, HJ. 2007. *Easy Math*. Yogyakarta: Penerbit Pu.
- Sugandi, Ahmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPTMCK Unnes.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.
- Sutjipto, S. 2011. *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 501-524.
- Suyadi.2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Suyitno, A. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES
- Ulfah, Siti. 2013. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Aljabar Kelas VII SMPN 2 Mayong Jepara Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. IAIN Walisongo.